

## **Faktor Berhubungan Perilaku Pencegahan dan Penularan COVID-19 Pada Mahasiswa Di Rumah Kost Sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana**

### ***Factors Related to COVID-19 Prevention and Transmission Behavior in Students in Boarding Houses Around the University of Nusa Cendana***

---

**Ribka Limbu<sup>\*1</sup>, Luh Putu Ruliaty<sup>1</sup>, Anna H. Talahatu<sup>1</sup>, Dominirsep O. Dodo<sup>1</sup>**

---

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana Kupang

E-mail: \*limburibka10@gmail.com, luh.putu.ruliaty@staf.undana.ac.id,

annatalahatu@staf.undana.ac.id, dominirsep.dodo@staf.undana.ac.id

#### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan Coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara pencegahan dan penanggulangannya. COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Penerapan perilaku pencegahan harus terus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Idealnya mahasiswa menjadi panutan yang baik bagi masyarakat berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi semua mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar kampus Universitas Nusa Cendana berjumlah 995. Sampel sebagian dari populasi berjumlah 90 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Pengumpulan data dengan wawancara langsung responden menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan Uji Chi-Square dan disajikan dalam tabel yang disertai dengan narasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa dengan nilai signifikansi  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ). Ketersediaan sarana PHBS dan Peran pemilik kost tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa dengan nilai signifikansi  $p\text{-value}=0,186$  ( $p>0,05$ ) dan  $p\text{-value}=0,465$  ( $p>0,05$ ). **Simpulan:** Simpulan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana, sedangkan faktor ketersediaan sarana PHBS dan peran pemilik rumah kos tidak ada hubungan yang signifikan.

**Kata kunci :** COVID-19, mahasiswa, pencegahan dan penularan, rumah kost

#### **Abstract**

**Introduction:** Coronavirus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been identified before in humans, so many people do not know and understand how to prevent and deal with it. COVID-19 is currently a serious world problem with the number of cases increasing every day. The implementation of preventive behavior must continue to be carried out by all levels of society to stop the spread of COVID-19. Ideally, students become good role models for the community based on knowledge, attitudes, and behaviors to prevent COVID-19. This study aims to analyze factors related to the behavior of preventing and transmitting COVID-19 in students living in boarding houses around the Nusa Cendana University Campus. **Methods:** This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The population of all students who live in boarding houses around the Nusa Cendana University campus is 995. The sample of part of the population is 90 students. Sampling was done by simple random sampling. Collecting data by interviewing the respondents directly using a questionnaire. Data were analyzed by Chi-Square Test and presented in tables accompanied by narration. **Results:** The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention and transmission behavior in students with a significance value of  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). The availability of PHBS facilities and the role of boarding house owners have no relationship with the behavior of preventing and transmitting COVID-

19 in students with a significance value of  $p\text{-value} = 0.186$  ( $p > 0.05$ ) and  $p\text{-value} = 0.465$  ( $p > 0.05$ ). **Conclusion:** The conclusion is that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention and transmission behavior in students living in boarding houses around the Nusa Cendana University Campus, while the availability of PHBS facilities and the role of boarding house owners have no significant relationship.

**Keywords:** COVID-19, students, prevention and transmission, boarding houses

## Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. COVID-19 menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global.<sup>1</sup> COVID-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara pencegahan dan penanggulangan virus tersebut. Gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 hampir menyerupai dengan flu pada umumnya. Saat ini penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif.<sup>2,3</sup> Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Penyakit ini pertama kali di temukan di Kota Wuhan, Provinsi Huabei, China. Berdasarkan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar *seafood* di Kota Wuhan. Pada tanggal 07 Januari 2020, China mengidentifikasi Pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *Coronavirus*.<sup>4</sup>

*Coronavirus Disease-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan, sedang sampai parah sehingga membutuhkan perawatan khusus, tetapi ada juga yang sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lanjut usia dan memiliki masalah kesehatan seperti penyakit kanker, hati kronis, hipertensi, diabetes dan kardiovaskuler dan penyakit pernafasan kronis mempunyai risiko tinggi terinfeksi SARS-CoV-2.

Pandemi global COVID-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkit populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkit 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus COVID-19 di China sudah terkendali. Data kasus COVID-19 sampai tanggal 26 Januari 2021 secara global terus meningkat. Kasus COVID-19 menyerang 223 negara di dunia dan 183 negara transmisi lokal, dengan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 99.363.697 kasus dan 2.135.959 (CFR 2.1%) kasus yang meninggal dunia. Wilayah yang memiliki kasus COVID-19 tertinggi yaitu Amerika Serikat sebanyak 24.916.899 kasus yang terkonfirmasi, diikuti oleh India sebanyak 10.676.838 kasus, dan Brasil sebanyak 8.844.577 kasus terkonfirmasi.<sup>5</sup> COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Data 31 maret 2020 kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian serta tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebanyak 8,9%.

Indonesia perkembangan kasus COVID-19 setiap harinya juga mengalami peningkatan. *Update* data per tanggal 27 Januari 2021, kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 1.024.298 kasus yang terkonfirmasi, 28.855 kasus yang meninggal dunia, 831.330 kasus yang sembuh dan tiap harinya selalu mengalami peningkatan. Provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi yaitu sebanyak 254.580 kasus yang terkonfirmasi, kemudian diikuti oleh

Jawa Barat sebanyak 131.322 kasus terkonfirmasi dan Jawa Tengah sebanyak 118.204 kasus. Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus COVID-19 yang masih tergolong rendah, dibandingkan dengan provinsi lainnya, tetapi angka kejadian yang terus meningkat sehingga saat ini sudah tergolong tinggi. Melalui juru bicara gugus tugas COVID-19 Provinsi NTT sampai dengan tanggal 27 Januari 2021 tercatat total kasus yang terkonfirmasi adalah 1991 kasus positif, probable 41, terkonfirmasi atau suspek 2453 kasus, dan kontak erat 4373 kasus.<sup>6</sup>

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti; demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Beberapa strategi dalam menangani pandemi COVID-19 yaitu pertama sebagai penguatan strategi dasar dengan gerakan mengampanyekan masker untuk semua masyarakat diwajibkan menggunakan masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah, Strategi kedua yaitu penelusuran kontak (*tracing*) pemeriksaan dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat kepada orang terdekat, seperti tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 maupun keluarga pasien COVID-19. Strategi ketiga yaitu edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid test* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, dan strategi yang terakhir adalah isolasi rumah sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan karena ada tanda klinis yang harus segera mendapatkan layanan perawatan di rumah sakit.<sup>7</sup> Upaya pencegahan yang paling efektif dalam mengatasi COVID-19 adalah sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol, menghindari menyentuh mulut, hidung dan mata, menggunakan masker secara tepat terutama saat keluar rumah, menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain.<sup>3</sup>

Permasalahan utama dalam upaya pencegahan COVID-19 yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan akibat penularan COVID-19. Akibatnya masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa COVID-19 merupakan penyakit biasa yang tidak perlu dianggap secara serius. Studi sebelumnya di Ciracas Jakarta Timur tahun 2021 menyatakan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 disebabkan kurangnya pemahaman tentang seberapa rentan untuk tertular, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak.<sup>8</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan di Rumah Sakit Paruh Jember tahun 2021 menunjukkan bahwa sikap yang negatif merupakan faktor penghambat dalam melakukan pencegahan COVID-19.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan di Desa Toddota juga menunjukkan bahwa pencegahan COVID-19 yang buruk disebabkan karena ketidakterediaan sarana dan prasarana dalam hal ini sarana CTPS. Sementara itu, peneliti di Kota Makassar menunjukkan bahwa perilaku yang kurang orang sekitar dapat menghambat pencegahan penularan COVID-19.<sup>10</sup>

Penerapan perilaku pencegahan harus terus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menghentikan penyebaran atau penularan COVID-19. Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan COVID-19, dimana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, juga berperan dalam memutus rantai penularan COVID-19. Idealnya mahasiswa menjadi panutan yang baik bagi masyarakat berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Begitu juga perlu dukungan sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang memadai dan tersedia di rumah-rumah kost tempat tinggal mahasiswa sebagai bagian dari faktor enabling untuk perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Peran pemilik kost juga penting

sebagai faktor *reinforcing* atau faktor penguat perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa. Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah aturan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya dan mahasiswa kos-kosan pada khususnya untuk upaya pencegahan dan menekan laju peningkatan kasus COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kost di sekitar kampus Universitas Nusa Cendana Kota Kupang.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana PHBS, peran pemilik rumah kos sedangkan variabel terikat adalah perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kos. Populasi adalah semua mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana yang berjumlah 995 orang dan sampel adalah sebagian dari mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* berjumlah 90 orang. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat karena masa pandemi COVID-19. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (*uji chi-square*).

## Hasil

Responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang mahasiswa yang tinggal di rumah kost sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Kupang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden yang Tinggal Di Rumah Kost Sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Tahun 2021

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Karakteristik responden			
a. Jenis Kelamin Responden			
	Laki-laki	16	18
	Perempuan	74	82
b. Umur			
	17-21	35	38.9
	22-26	54	60
	>27	1	.1
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan 74 orang (82%) dan lebih banyak berumur antara 22-26 tahun yakni 54 orang (60%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada umur >27 tahun yakni 1 orang (1%).

**Distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan, sikap responden, ketersediaan sarana PHBS, peran pemilik kost tentang perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 sbb:**

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana PHBS, Peran Pemilik Kost dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Responden yang Tinggal Di Rumah Kost Sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Tahun 2021

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel penelitian			
a.	Pengetahuan		
	Baik	39	43
	Cukup	36	40
	Kurang	15	17
b.	Sikap		
	Positif	64	71
	Negatif	26	29
c.	Ketersediaan Sarana PHBS		
	Tersedia dan lengkap	64	71
	Tersedia dan tidak lengkap	11	12
	Tidak tersedia sama sekali	15	17
d.	Peran Pemilik Kost		
	Baik	13	15
	Cukup	30	33
	Kurang	47	52
e.	Perilaku Pencegahan COVID-19		
	Baik	49	54
	Tidak Baik	41	46
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 90 responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 lebih banyak yakni 39 orang (43%) dan pengetahuan kurang lebih sedikit yakni 15 orang (17%). Sikap responden tentang perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 lebih banyak pada sikap positif yakni 64 orang (71%) dibandingkan dengan sikap negatif hanya 26 orang (29%). Ketersediaan sarana PHBS lebih banyak pada kategori tersedia dan lengkap yakni 64 orang (71%) dan paling sedikit pada kategori tersedia dan tidak lengkap yakni 11 orang (12%). Faktor peran pemilik kost lebih banyak pada kategori kurang yakni 47 orang (52%) dan lebih sedikit pada kategori peran baik yakni 13 orang (15%). Perilaku pencegahan COVID-19 lebih banyak pada kategori perilaku baik yakni 49 orang (54%), dan lebih sedikit pada kategori perilaku tidak baik yakni 41 orang (46%).

**Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap responden, ketersediaan sarana PHBS dan peran pemilik kost tentang perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 sbb:**

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana PHBS dan Peran Pemilik Kost dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Responden yang Tinggal Di Rumah Kost Sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Tahun 2021

No	Variabel	Perilaku Pencegahan COVID-19				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Tidak baik		n	%	
		n	%	n	%			
Variabel Penelitian								
a. Pengetahuan								
	Baik	29	59,18	10	24,39	39	43	0,000
	Cukup	13	26,53	23	56,09	36	36	
	Kurang	7	14,29	8	19,51	15	17	
b. Sikap								
	Positif	44	89,80	20	48,78	64	71	0,000
	Negatif	5	10,20	21	51,22	26	29	
c. Ketersediaan Sarana PHBS								
	Tersedia dan lengkap	37	75,51	27	65,85	64	71,1	0,186
	Tersedia dan tidak lengkap	7	14,29	4	9,76	11	12,2	
	Tidak tersedia sama sekali	5	10,20	10	24,39	15	16,7	
d. Peran Pemilik Kost								
	Baik	7	14,28	6	14,63	13	14,4	0,465
	Cukup	19	38,78	11	26,83	30	33,3	
	Kurang	23	46,94	24	58,54	47	52,2	
	Jumlah	90	100	90	100	90	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Sedangkan ketersediaan sarana PHBS dan peran pemilik kost tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 ( $p\text{-value} = 0,186$ ) dan ( $p\text{-value} = 0,465$ ).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden yang paling banyak adalah dengan pengetahuan yang baik dan memiliki perilaku pencegahan yang baik pula. Faktor pengetahuan responden juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Sulawesi Utara yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 95,8%.<sup>11</sup> Sama juga dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Provinsi DKI Jakarta, yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 83%.<sup>12</sup> Hal yang sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta tahun 2020, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19.<sup>13</sup>

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari suatu objek melalui indra yang dimiliki seseorang baik itu melalui mata, hidung dan telinga ataupun hasil persepsi manusia. Pengetahuan yang baik mempengaruhi proses belajar, proses belajar didapatkan dari pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal didapatkan dari hasil belajar di sekolah, sedangkan pendidikan non formal didapatkan dari pelatihan maupun kegiatan-kegiatan, seperti; peningkatan

pengetahuan berupa penyuluhan.<sup>14</sup> Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Individu dengan pendidikan formal yang tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan orang dengan pendidikan formal yang rendah. Hal ini berdampak pada kemampuan memahami arti dan pentingnya kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan rendah dan perilaku pencegahan tidak baik. Hal ini juga didukung oleh pendidikan dari responden, dimana pendidikan terakhir SMA dan sementara dalam tahap pendidikan di perguruan tinggi sebagai status mahasiswa. Masih ada juga yang pengetahuan cukup, bahkan masih ada juga yang pengetahuan rendah.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden lebih banyak pada sikap positif terhadap perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Sikap juga berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Indonesia yang menemukan sebanyak 59% responden memiliki sikap yang positif terhadap kebijakan jarak sosial sebagai sarana pencegahan COVID-19 di Indonesia.<sup>15</sup> Penelitian lain yang sejalan yaitu yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Vietnam yang menemukan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang COVID-19.<sup>16</sup> Menurut teori L. Green bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) bagi seseorang melakukan perilaku tertentu. Melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 juga menjadi dasar sikap yang positif dalam perilaku pencegahan COVID-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.<sup>14</sup>

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika bertindak. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat bereaksi atau melakukan respon (*response tendency*) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek secara baik maupun tidak. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID-19 tidak menjamin perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.<sup>17,18</sup> Ini dapat dibuktikan hasil penelitian masih ada 20 responden (48,78%) yang memiliki sikap positif tetapi perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada kategori tidak baik. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, ada 5 responden (10,20%). Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID-19 yang didapat dari media massa dan media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbauan mengenai pencegahan COVID-19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana PHBS, tidak ada hubungan antara perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Depok yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana CTPS dengan perilaku pencegahan COVID-19.<sup>19</sup> Walaupun tidak ada hubungan tetapi ini disebabkan karena ada faktor lain yang turut berpengaruh termasuk pengetahuan dan sikap

responden. Teori Lawrence Green mengatakan bahwa terjadinya suatu perilaku dipengaruhi oleh *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. Jadi tidak hanya ketersediaan sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang turut mempengaruhi perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 walaupun sarana PHBS adalah salah satu faktor pemungkin (*enabling factors*) yang sangat berperan penting dalam terwujudnya suatu perilaku tertentu. Terjadinya perubahan perilaku menjadi baik dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut, sehingga ketersediaan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam mendukung perilaku seseorang. Tersedianya fasilitas yang baik dapat mendorong seseorang untuk menggunakannya, sehingga perilaku tersebut akan muncul dan mulai menjadi kebiasaan.<sup>20</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel peran pemilik kost yang baik lebih sedikit dan yang paling banyak adalah peran pada kategori peran kurang terhadap perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Selain itu juga peran pemilik kost tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19. Hal ini disebabkan karena pemilik kost lebih banyak tinggal di luar rumah kos-kosan, mereka tidak tinggal dekat dengan rumah kos-kosan sehingga pengawasan, pemantauan dan kontrol rendah atau kurang. Meskipun demikian berdasarkan teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh *reinforcing factors* sebagai faktor yang memperkuat atau mendorong perilaku.<sup>20</sup> Peran pemilik kost adalah salah satu *reinforcing factors* yang bisa mempengaruhi terjadinya perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah-rumah kost tersebut. Namun demikian peran pemilik kost tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19, karena perilaku juga dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pengetahuan dan sikap dari responden.

## Kesimpulan

1. Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kos sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Kupang.
2. Sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kos sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Kupang.
3. Ketersediaan sarana PHBS di rumah kos tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kos sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Kupang.
4. Peran pemilik kos tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang tinggal di rumah kos sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana Kupang.

## Saran

Perlu adanya edukasi yang lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap atau kesadaran bagi masyarakat khususnya kelompok mahasiswa yang tinggal di rumah-rumah kos yang berada di sekitar Kampus Universitas Nusa Cendana sebagai salah satu upaya pencegahan dan penularan COVID-19. Meskipun tidak ada hubungan ketersediaan sarana PHBS di rumah kos dan peran pemilik kos dengan perilaku pencegahan dan penularan COVID-19 kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tetap memperhatikan aspek tersebut dengan tujuan agar masyarakat yang menjadi sasaran tetap peduli dan sadar akan pentingnya upaya preventif dan promotif yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

1. Hasriani, S. 2021. Perilaku Preventif COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Dan Sikap Masyarakat



- Puskesmas Pampang. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Masyarakat*, 8153(2), 306–312.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2404> 310
2. Telaumbanua, D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
  3. WHO. 2021. *Corona Virus (COVID-19) Dashboard*. World Health Organization.  
<https://covid19.who.int/table>
  4. Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. 1–206.  
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/3ax61Bxr5>
  5. Kementerian kesehatan RI. 2020. *Menkes Terbitkan Protokol Kesehatan di Tempat Umum*.  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20062000001/menkes-terbitkan-protokol-kesehatan-di-tempat-umum.html>
  6. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 NTT. 2021. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 NTT*. <http://www.covid-19.nttprov.go.id>
  7. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*.  
<https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>
  8. Sari, R. K. 2021. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
  9. Shela Wulandari. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Paru Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–9.
  10. Rusiana, H. P. 2021. *Pendidikan Teman Sebaya (Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan)*.  
[https://books.google.co.id/books?id=JfwYEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JfwYEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
  11. Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
  12. Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.  
<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

13. Muijburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. 2020. Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
14. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
15. Yanti, B., Mulyadii, E., Wahiduddin, Gama, R. H. N., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
16. Huynh, G., Nguyen Thi Ngoc Han, Khanh, T. Van, Ngan, V. K., Tam, V. Van, & An, P. Le. 2020. Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 13(6), 260–265. <https://doi.org/10.4103/1995-7645.280396>
17. Sari, N., & Mulasari, S. A. 2017. *Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*. 12(April), 74–84. <https://core.ac.uk/download/pdf/132278003.pdf>
18. Kurniawan, D. A., Astalini, & Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Ilmiah Didaktika*, 19(1), 124–139. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/4198/2731>
19. Wiranti, Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. 2020. Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124.
20. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.